

Upaya Pencegahan DBD Melalui Peningkatan Kualitas Pengetahuan Masyarakat Tentang Cara Penyebaran dan Pemberantasan Penyakit DBD

Nining Fitrianiingsih*, Siti Mulyani, Ratih Suryaman

STIKES Wijaya Husada, Bogor, Indonesia

* Correspondent Author: wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Insidens demam *dengue* terjadi baik di daerah tropik maupun subtropik wilayah urban, menyerang lebih dari 100 juta penduduk tiap tahun, dan sekitar 30.000 kematian terjadi terutama untuk anak – anak. Data dari seluruh dunia menunjukkan Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD setiap tahunnya. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 jumlah penderita DBD di Indonesia sebanyak 201.885 kasus dengan jumlah kematian 1.585 orang (*Incidence Rate* 77,96 per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate* 0.79%). Jumlah kasus Demam Berdarah *Dengue* di Indonesia terdapat 4 propinsi yang sangat tinggi yaitu, Jawa Timur (340 kasus), Jawa Barat (270 kasus), Jawa Tengah (213 kasus) dan Kalimantan Timur (103 kasus). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bogor 2017, penderita Demam Berdarah *Dengue* di Kabupaten Bogor ditemukan sebanyak 1.229 orang, dengan jumlah kematian sebanyak 11 kasus. Upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* melalui peningkatan kualitas pengetahuan masyarakat tentang cara penyebaran dan pemberantasan penyakit Demam Berdarah bisa menjadi jalan alternatif. Tujuan kegiatan ini untuk melakukan penyuluhan kesehatan upaya pencegahan Demam Berdarah melalui peningkatan kualitas pengetahuan masyarakat tentang cara penyebaran dan pemberantasan penyakit Demam Berdarah *Dengue*. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan media leaflet, responden yang digunakan sebanyak 30 orang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 Januari 2020. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana. Seluruh peserta yang hadir menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang penyebaran dan pemberantasan penyakit Demam Berdarah, di mana masyarakat mampu menjelaskan kembali tentang materi yang telah disampaikan. Kesimpulan: pemberian penyuluhan efektif memberikan peningkatan kualitas pengetahuan tentang cara penyebaran dan pemberantasan penyakit Demam Berdarah *Dengue*.

Kata Kunci: Demam Berdarah *Dengue*, Pemberantasan, Pengetahuan

Received: November 29, 2020

Revised: December 27, 2020

Accepted: Januari 31, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang tergolong *Arthropod-Borne Virus*, genus *Flavivirus*, dan famili *Flaviviridae*. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur (Kemenkes RI, 2016).

Insidens demam *dengue* terjadi baik di daerah tropik maupun subtropik wilayah urban, menyerang lebih dari 100 juta penduduk tiap tahun, dan sekitar 30.000 kematian terjadi terutama untuk anak – anak. Data dari seluruh dunia menunjukkan Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD setiap tahunnya. Sementara itu terhitung sejak tahun 1968 hingga tahun 2009, WHO mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara (Achmadi, 2010).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 jumlah penderita DBD di Indonesia sebanyak 201.885 kasus dengan jumlah kematian 1.585 orang (*Incidence Rate* 77,96 per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate* 0.79%). Jumlah kasus ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar 129.650 kasus dengan jumlah kematian 1.071 orang (*IR* 50,75 per 100.000 penduduk dan *CFR* 0.83%) (Kemenkes RI, 2016).

Pada tahun 2016, diinformasikan jumlah kasus meninggal, *IR* per 100.000 penduduk dan *CFR* menurut provinsi, bahwa jumlah kasus DBD di Indonesia terdapat 4 propinsi yang sangat tinggi yaitu, Jawa Timur (340 kasus), Jawa Barat (270 kasus), Jawa Tengah (213 kasus) dan Kalimantan Timur (103 kasus) (Labola, Yostan, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bogor 2017, penderita Demam Berdarah *Dengue* di Kabupaten Bogor ditemukan sebanyak 1.229 orang, dengan jumlah kematian sebanyak 11 kasus, meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 yang berjumlah 1107 orang, dengan jumlah kematian sebanyak 8 kasus. Kasus kematian tersebar di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Bogor. Kasus tertinggi terjadinya demam berdarah *dengue* di kecamatan Rancabungur sebanyak 209 orang. Hal ini berkaitan dengan tingginya tingkat kepadatan penduduk dan masih rendahnya kesadaran penduduk tentang kebersihan lingkungan, sehingga pengendalian vektor belum dapat dilakukan dengan baik (Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, 2018).

Upaya pencegahan DBD melalui peningkatan kualitas pengetahuan masyarakat tentang cara penyebaran dan pemberantasan penyakit DBD bisa menjadi jalan alternatif. Upaya pecegahan DBD ini yaitu berupa upaya promotif dan preventif (Dawe, M., et.al, 2020). Sementara itu, upaya kuratif dan rehabilitatif membutuhkan waktu yang lebih lama, biaya yang cenderung lebih mahal, dan masyarakat yang bergantung pada upaya pemerintah (Kemenkes RI, 2011). Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara pencegahan dari berbagai penyakit. Begitu pula dengan penyuluhan tentang DBD di berbagai wilayah bertujuan untuk menjadikan pola pikir, sikap dan kesadaran masyarakat untuk bertindak semakin meningkat (Reinhard Y. Lontoh, 2016).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di wilayah Puskesmas Rancabungur diperoleh data bahwa wilayah sebagian besar merupakan daerah bantaran sungai Ciliwung. Kondisi lingkungannya merupakan permukiman padat dan masyarakatnya masih banyak yang memiliki hewan peliharaan seperti burung, yang dapat berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti*. Kasus tertinggi terjadinya demam berdarah *dengue* di kecamatan Rancabungur sebanyak 209 orang pada tahun 2017.

Sedangkan untuk pengetahuan mengenai pencegahan DBD masih terbilang kurang. Hal ini ditunjukkan bahwa 7 dari 10 orang ibu rumah tangga belum banyak mengetahui

mengenai DBD terutama pencegahan DBD, 7 orang tersebut mengatakan bahwa ketika adanya kasus DBD dilakukan pencegahan dengan cara pengasapan atau fogging. Sedangkan 3 orang lainnya mengatakan jika ketika adanya kasus DBD dilakukan pencegahan tidak hanya dengan pengasapan atau fogging, tetapi bisa juga dilakukan pencegahan dengan cara Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Peningkatan kualitas pengetahuan masyarakat tentang cara penyebaran dan pemberantasan penyakit DBD tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, akan tetapi dapat disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul upaya pencegahan Demam Berdarah melalui peningkatan kualitas pengetahuan masyarakat tentang cara penyebaran dan pemberantasan penyakit Demam Berdarah *Dengue*.

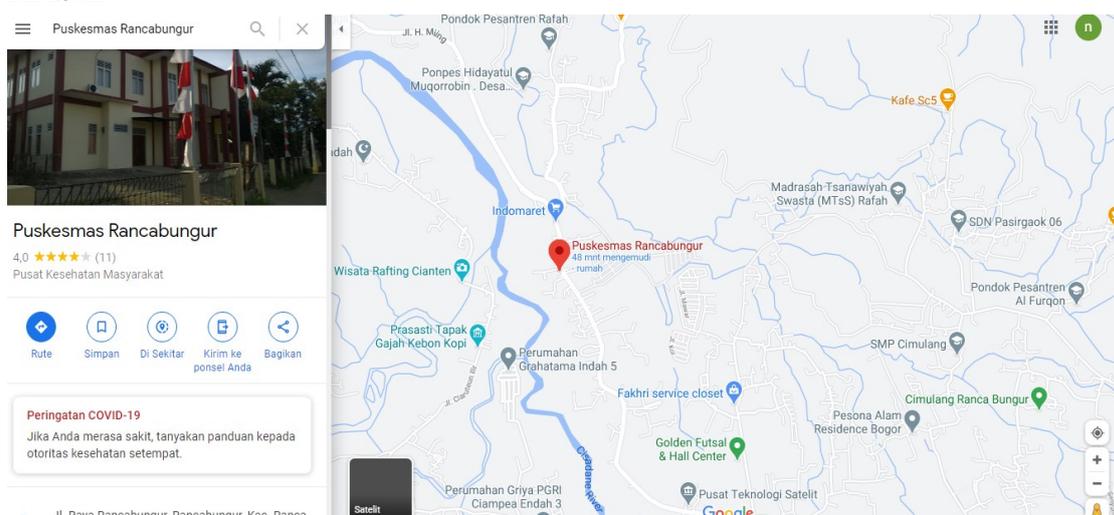
TUJUAN

Mengidentifikasi upaya pencegahan Demam Berdarah melalui peningkatan kualitas pengetahuan masyarakat tentang cara penyebaran dan pemberantasan penyakit Demam Berdarah *Dengue* di Puskesmas Rancabungur.

METODE

Metode dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah dengan ceramah dan leaflet. Kegiatan yang diprogramkan adalah: penyuluhan kesehatan upaya pencegahan Demam Berdarah melalui peningkatan kualitas pengetahuan masyarakat tentang cara penyebaran dan pemberantasan penyakit Demam Berdarah *Dengue*. Sampel dalam kegiatan ini adalah masyarakat, sebanyak 30 responden. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 16 Januari 2020.

HASIL



Gambar 1 Lokasi Kegiatan



Gambar 2 Kegiatan Penyuluhan

PEMBAHASAN

Pelaksanaan tahap ini didahului dengan melakukan survey awal ke wilayah Puskesmas Rancabungur untuk mengidentifikasi masalah pada masyarakat di wilayah Puskesmas Rancabungur. Sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat di wilayah Puskesmas Rancabungur.

Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan selanjutnya disusun usulan kegiatan. Usulan kegiatan ini telah mendapatkan persetujuan dari LPPM STIKes Wijaya Husada Bogor. Penyuluhan Pencegahan DBD dilakukan pada tanggal 16 Januari 2020. Peserta yang hadir sejumlah 30 orang masyarakat Puskesmas Rancabungur melalui metode ceramah dan dengan menggunakan media leaflet. Leaflet tentang penyebaran dan pemberantasan penyakit DBD siberikan setelah kegiatan penyuluhan selesai. Kegiatan penyuluhan dimulai pada pukul 08.00-10.00 WIB (120 menit). Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyebaran dan pemberantasan penyakit DBD. Indikator penilaian yaitu pada saat evaluasi masyarakat dapat menjelaskan kembali tentang materi seputar penyebaran dan pemberantasan penyakit DBD yang telah dijelaskan.

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang upaya pencegahan DBD melalui peningkatan kualitas pengetahuan masyarakat tentang cara penyebaran dan pemberantasan penyakit DBD mampu meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat tentang cara penyebaran dan pemberantasan penyakit DBD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM STIKes Wijaya Husada Bogor dan juga Kepala Puskesmas Rancabungur yang telah memberikan ijin dan mendukung pelaksanaan PKM dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi. (2010). *Dasar – Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.

- Dawe, M., Romeo, P., & Ndoen, E. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat serta Peran Petugas Kesehatan Terkait Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(2), 138-147.
<https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i2.2283>
- Dinas Kesehatan Kota Bogor. (2018). *Profil Kesehatan Kota Bogor 2017*. <https://www.dinkes.kabupatenbogor.go.id/> diunduh pada 05 Januari 2020. 19:10 WIB
- Kemenkes, RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. <https://www.depkes.go.id/>. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, RI. (2011). Informasi Umum Demam Berdarah Dengue, Jakarta: Kemenkes RI Ditjen PP dan PL.
- Labola, Yostan. (2018). *Daerah Rawan Kasus Demam Berdarah di Indonesia*. Artikel. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Reinhard Y Lontoh. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Malalayang 2 Lingkungan III. PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT Vol. 5 No. 1 FEBRUARI 2016 ISSN 2302 – 2493.